

## Gambaran Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (PPGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan

Sinta Desiyanti<sup>\*</sup>, Wilis Sukmaningtyas, Magenda Bisma Yudha<sup>3</sup>

Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

[shintadesiyanti934@gmail.com](mailto:shintadesiyanti934@gmail.com) / 082138817482

### ABSTRAK

Penanganan kasus gawat darurat tenaga Kesehatan dan calon tenaga Kesehatan diwajibkan untuk mempunyai ketangkasan dan skill yang kompeten. Salah satu pengetahuan yang penting bagi tenaga Kesehatan adalah tentang kegawat darurat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkatan pengetahuan Penanganan Pertama Kegawat darurat (PPGD) berdasarkan usia pada mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan bersifat survei deskriptif. Hasil menunjukkan kategori baik pengetahuan responden tertinggi berada pada usia 22 tahun sejumlah 34 responden (65,4%) dan kategori baik tertinggi berjenis kelamin perempuan sejumlah 46 responden (62,5%) dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 28 (80%) responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Harapan Bangsa tentang Penangan pertama kegawat darurat di dominasi oleh umur 22 tahun dan perempuan berkatgeori baik.

**Kata Kunci: Mahasiswa; Pengetahuan; PPGD**

### ABSTRACT

*Handling emergency cases of health workers and prospective health workers are required to have competent dexterity and skills. One of the important knowledge for health workers is about emergencies. The purpose of this study was to identify the level of knowledge of the First Handling of Emergencies (PPGD) based on age in students of the Class of 2020 Anesthesiology Nursing Study Program Applied Undergraduate Program This research method uses quantitative methods with a cross-sectional approach and is a descriptive survey. The results showed that the highest category of respondents' knowledge was at the age of 22 years, 34 respondents (65.4%) and the highest good category was female, 46 respondents (62.5%) compared to men, 28 (80%) respondents. It can be concluded that the level of knowledge of Harapan Bangsa University students about the first handling of emergencies is dominated by 22 years of age and women thanks to a good category.*

**Keywords: : Knowledge, PPGD; Students**

## 1. PENDAHULUAN

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapat penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Sebenarnya dalam tubuh kita terdapat berbagai organ dan semua itu terbentuk dari sel-sel, sel tersebut akan timbul jika pasokan oksigen tidak berhenti, dan kematian tubuh itu akan timbul jika sel tidak bisa mendapatkan pasokan oksigen. Kematian ada dua macam yaitu mati klinis dan mati biologis, mati klinis adalah bila seorang penderita henti nafas dan henti jantung, sedangkan mati biologis adalah mulai terjadinya kerusakan sel-sel otak

(Ilham, 2023).

Pertolongan pertama adalah bantuan yang diberikan kepada orang yang sakit atau cedera, sebagai penanganan awal sampai penanganan lebih lanjut dan lengkap dapat diberikan. Pertolongan pertama bukan hanya diberikan terkait cedera atau kondisi sakit secara fisik melainkan juga perawatan dini lainnya, misalnya dukungan psikososial bagi masyarakat yang mengalami tekanan kejiwaan yang terjadi karena pengalaman menyaksikan kejadian yang menimbulkan trauma, tujuan pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa, mencegah kecacatan, memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan (PMI, 2022)

Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat yang tinggi. Data menunjukkan jumlah pasien yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat mencapai 4.402.205 pasien pada tahun 2017. Angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan Instalasi Gawat Darurat yang berasal dari rujukan RSU yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya. Kemudian, pada tahun 2018, di Jawa Tengah terdapat kunjungan pasien ke RS sebanyak 1.990.104 pasien (Kemenkes RI, 2019)

Seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti bernafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal. Keberhasilan menyelamatkan pasien di pelayanan gawat darurat sangat bergantung pada kecepatan waktu dalam memberikan pertolongan (Huda, 2020).

Penanganan kasus gawat darurat tenaga Kesehatan dan calon tenaga Kesehatan diwajibkan untuk mempunyai ketangkasan dan skill yang kompeten. Kinerja tenaga kesehatan yang rendah dikhawatirkan dapat berdampak pada kondisi pasien, penurunan kinerja tenaga kesehatan dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Baik dan kurangnya kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit dapat dilihat dari indikator kematian pasien serta kemampuannya dalam menangani kasus *life saving* pasien (Supriyatno *et al.*, 2021).

Salah satu pengetahuan yang penting bagi tenaga Kesehatan adalah tentang kegawat daruratan. Keadaan gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera agar terhindar dari kematian dan atau kecacatan. Kejadian gawat darurat lebih banyak terjadi di luar rumah sakit, baik karena cedera, henti jantung maupun henti nafas. (Hidayati, 2019).

Karya tulis milik Idriyawati *et al.*, (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa PSIK UNTRI dalam Memberikan Tindakan Pertolongan Pertama Gawat darurat (PPGD) pada Kardiovaskuler dan Respirasi”, bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa masih berada dalam kategori cukup (72,42%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti seminar ataupun simulasi gawat darurat. Hasil penelitian Ilham (2023) menunjukkan bahwa

pengetahuan seluruh responden yang berjumlah 74 responden berada dalam kategori baik (100%). Namun padakonsep definisi pertolongan pertama gawat darurat, hanya 44 responden yang berada dalam kategori baik (59,5%) dan pada aspek langkah-langkah seluruh responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik (100%).

Universitas Harapan Bangsa, sebagai salah satu universitas di Purwokerto yang memiliki Fakultas Kesehatan dengan Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. Berdasarkan data prasurvei 20 Maret 2024, jumlah mahasiswa angkatan 2020 prodi keperawatan anestesiologi program sarjana terapan sebanyak 192 mahasiswa, dengan mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2024 sebanyak 161 mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan tentang Penanganan Pertama Kegawat Daruratan (PPGD) pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 14 - 18 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2020 Prodi Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa. Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan rumus slovin untuk jumlah sampel sebanyak 161 responden. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* diambil dari 4 kelas. cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diambil dari penelitian Kornitasari (2019) yang dimana kuesioner berisi 20 pernyataan dan berdasarkan 5 aspek, yaitu definisi pertolongan pertama gawat darurat, tujuan pertolongan pertama gawat darurat, prinsip-prinsip pertolongan pertama gawat darurat, pengkajian pertolongan pertama gawat darurat, prosedur/langkah-langkah pertolongan pertama gawat darurat. Pada penelitian ini kuesioner dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach didapatkan hasil kuesioner reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,825. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, variabel yang dianalisis adalah karakteristik responden (usia, jenis kelamin) dan tingkat

pengetahuan tentang PPGD yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu karakteristik responden, tingkat pengetahuan berdasarkan usia, tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin.

### 3 HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

<u>Karakteristik</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>Usia</u>		
20	4	3.5
21	46	40.0
22	52	45.2
23	13	11.3
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100.0</b>
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	35	30.4
Perempuan	80	69.6
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia mayoritas responden berusia 22 tahun sejumlah 52 responden (45,2%). Jenis

kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 80 responden (69,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

<u>Usia</u>	<u>Tingkat Pengetahuan</u>						<u>Total</u>	
	<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		<u>Kurang</u>		<u>f</u>	<u>%</u>
	<u>f</u>	<u>%</u>	<u>f</u>	<u>%</u>	<u>f</u>	<u>%</u>		
20 tahun	3	75	1	25	0	0.0	4	100
21 tahun	29	63	15	32,6	2	4,3	46	100
22 tahun	34	65,4	16	30,8	2	3,8	52	100
23 tahun	8	61,5	4	30,8	1	7,7	13	100
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>64,3</b>	<b>36</b>	<b>31,3</b>	<b>5</b>	<b>4,3</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dari 115 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sejumlah

74 responden dan pada kategori baik tertinggi berdasarkan usia berada pada usia 22 tahun sejumlah 34 responden (65,4%)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Tingkat Pengetahuan</u>						<u>Total</u>	
	<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		<u>Kurang</u>		<u>f</u>	<u>%</u>
	<u>f</u>	<u>%</u>	<u>f</u>	<u>%</u>	<u>f</u>	<u>%</u>		
Laki-laki	28	80	7	20	0	0.0	35	100
Perempuan	46	62,5	29	36,3	5	6,3	80	100
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>64,3</b>	<b>36</b>	<b>31,3</b>	<b>5</b>	<b>4,3</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian 115 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik tertinggi

berjenis kelamin perempuan sejumlah 46 responden (62,5%) dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 28 (80%) responden

## 4 PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan usia mayoritas responden berusia 22 tahun sejumlah 52 responden (45,2%). Jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 80 responden (69,7%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang “gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan di stikes provinsi Aceh” diketahui mayoritas responden berusia 22 tahun sejumlah 65 responden (53,7%) (Reza, 2022).

Menurut Depkes RI (2009) usia 17-25 tahun merupakan berakhirnya usia remaja, artinya pada usia tersebut termasuk dalam rentang usia remaja akhir. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya mengatakan seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Hulukati & Djibran, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “gambaran pengetahuan mahasiswa D IV keperawatann anestesiologi di itekes bali tentang kewenangan klinis penata anestesi” menyebutkan sebagian besar responden berada dalam rentang usia >20 tahun sejumlah 174 (53,7%) (Meliandani, 2022). Menurut asumsi peneliti usia merupakan faktor terjadi peningkatan pengetahuan dan rata-rata usia yang menempuh perguruan tinggi jenjang sarjana adalah dalam rentang usia 20-24 tahun.

Mayoritas responden pada peneliti ini berjenis kelamin perempuan sebesar 67,8% responden. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa mayoritas responden didominasi responden berjenis kelamin perempuan sebesar 74,4% (Reza, 2022). Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa

sebagian besar mahasiswa keperawatan didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan identik dengan mother insting, hal ini berhubungan dengan jiwa menolong pada seorang perempuan yang lebih dari pada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan dikarenakan sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar lembut dan berbelas kasih ( Bakri et al., 2021)

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa banyaknya mahasiswa perawat anestesi dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sesuai dengan model konseptual keperawatan anestesi Model ini menjelaskan tiga aspek dalam keperawatan anestesi yaitu care, core, dan cure. Aspek care yaitu bertugas untuk mengasuh dan merawat pasien, aspek core yaitu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan perasaan yang dimilikinya serta aspek cure yaitu bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sesuai karena faktor sifat bawaan wanita yang bisa merawat dirinya, anak, suami maupun keluarganya dengan baik sehingga diharapkan hal tersebut dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Pratiwi et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliandani (2022) dimana karakteristik mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi di ITEKES Bali sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa (65,9%). Sejalan juga dengan hasil penelitian Murni et al, (2024) Menyebutkan sebagian besar responden didominasi oleh perempuan sebesar 166 responden.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian didominasi oleh perempuan dikarenakan perempuan memiliki rasa empati tinggi dan suka menolong sehingga memilih jurusan keperawatan anestesi sebagai jurusan yang cocok.

### 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawat Daruratan (PPGD) Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini

menunjukkan kategori baik pengetahuan responden tertinggi berada pada usia 22 tahun sejumlah 34 responden (65,4%). Sejalan dengan penelitian Reza (2022) didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas mayoritas mahasiswa berkategori baik sebanyak 99 responden (81,8%).

Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuannya baik dari pengalaman dirinya maupun orang lain (Notoatmodjo, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasaakan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Setyawati et al., 2023).

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan atau wawasan. Dalam hal ini informasi didapatkan secara formal melalui pendidikan (Sutanta et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa suatu informasi dapat membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik. Faktor pengalaman yaitu suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan, sehingga membentuk sikap positif dalam kehidupan (Ilham, 2023).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar berkategori baik dikarenakan mahasiswa D IV keperawatan anestesi yang telah menjalani perkuliahan pada semester viii sudah mendapatkan mata kuliah asuhan keperawatan anesthesiologi gawat

darurat. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian sebelumnya mengatakan pengetahuan yang baik pada responden dipengaruhi karena responden telah mendapatkan mata kuliah keperawatan gawat darurat dimana materi ini dapat meningkatkan pengetahuan (Reza, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang “gambaran pengetahuan pertolongan pertama gawat darurat pada mahasiswa d3 keperawatan semester 3 daerah sulawesi selatan” diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori baik sejumlah 74 reponden (100%). Menurut Pei et al, (2019) mengatakan bahwa seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas. Informasi yang di peroleh dapat memberikan pengaruh dalam perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kategori cukup pengetahuan responden tertinggi berada pada usia 22 tahun sejumlah 16 responden (14%) dan kategori kurang pengetahuan responden tertinggi pada usia 21 tahun dan 22 tahun masing-masing berjumlah 2 responden (1,7%) menurut dari asumsi peneliti terdapat nya mahasiswa yang memiliki kategori kurang dan cukup dikarenakan daya ingat mahasiswa anestesi itu sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan daya ingat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor individu, faktor objek yang di ingat, dan faktor lingkungan (Reza, 2022).

### **3. Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawat Daruratan (PPGD) Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan responden kategori baik tertinggi berjenis kelamin perempuan sejumlah 46 responden (62,5%) dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 28 responden (80%). Menurut asumsi peneliti bahwa perempuan lebih banyak menyatakan ketersediaannya untuk menjadi responden penelitian, namun tidak mempengaruhi tingkat pendidikan karena baik mahasiswa laki-laki atau perempuan mendapat kesempatan dan

pembelajaran yang sama sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perempuan cenderung lebih rajin dan memiliki tingkat keingin tahun lebih tinggi serta memiliki tingkat kesalahan lebih kecil dalam pengisian kuesioner penelitian gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan prosedur pemasangan endotracheal tube di Universitas Harapan Bangsa (Murni et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan juga kategori cukup pengetahuan pada responden perempuan sejumlah 29 responden (36,2%) dan kategori kurang sejumlah 5 responden (6,25%). Dan untuk responden kategori cukup pengetahuan responden laki-laki sejumlah 7 responden (20%) dan untuk kategori kurang pengetahuan sejumlah 0% responden dari asumsi peneliti terdapat nya mahasiswa yang memiliki kategori kurang dan cukup dikarenakan daya ingat mahasiswa anestesi itu sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan daya ingat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor individu, faktor objek yang di ingat, dan faktor lingkungan (Reza, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Perbedaan otak pada laki-laki dan perempuan menjadikan factor Tingkat pengetahuan dikarenakan laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan (Darsini et al., 2019).

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di Universitas Harapan Bangsa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian berdasarkan usia mayoritas responden berusia 22 tahun sejumlah 52 responden (45,2%). Jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 80 responden (69,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan kategori baik pengetahuan responden tertinggi berada pada usia 22 tahun sejumlah 34 responden (65,4%). Hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan responden

kategori baik tertinggi berjenis kelamin perempuan sejumlah 46 responden (62,5%) dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 28 (80%) responden.

## Saran

1. Bagi Universitas Harapan Bangsa  
Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa khususnya untuk mahasiswa anestesiologi Universitas Harapan Bangsa tentang Penanganan Pertama Kegawat Daruratan (PPGD).
2. Bagi Profesi  
Diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi para penata anestesi dalam meningkatkan pelayanan Kegawat Daruratan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengetahuan ilmu tentang gambaran pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawat Daruratan pada mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Anestesiologi Sarjana Terapan

## 6 REFERENSI

- Anggraini, U. P., Daniati, M., & Indra, R. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 28–38.  
<https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.iss1.531>
- Bakri, K., Armaidj, L., & Husen, A. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Fkip Universitas Khairun. *Kieraha Medical Journal*, 3(1), 28–34.  
<https://doi.org/10.33387/kmj.v3i1.3267>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Hidayati, R. (2019). Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawat Daruratan Pada Siswa Dan Lulusan Slta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Vol 7 No 2 Tahun 2019, 7(2), 272–277.
- Huda, S. A. (2020). Gambaran Penetalaksanaan Kegawat Daruratan Di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang 2018. *Jurnal Ilmiah*, 02(02), 02–03.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018).

Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>

Idriyawati, N. S., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa Psik-Unitri Dalam Memberikan Tindakan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (Ppgd) Pada Kasus Kardiovaskuler Dan Respirasi. *Nursing News*, 1(2), 204–209. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/438/356>

Iis Suwanti, & Lusianti, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13–13.

Ilham, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Semester 3 Akper Lapatau Bone. *Journal Uniasman*.

Kemenkes. (2022). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Anestesiologi Dan Terapi Intensif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

Kemenkes RI. (2019). Profil Kes Indo 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kornitasari, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Perawat Pada Fase Pra Bencana Di RSUD Ngudi Waluyo Blitar. *Magister thesis, Universitas Brawijaya*

Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Dian Husada Mojokerto. *2018 Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.26>

Letelay, S. R., Rustanti, E., & Niah, N. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Pertama Pasien

Gawat Darurat di Ruang IGD, ICU, NICU dan Bedan Pada Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara. *Jurnal Prima Wiyata Health*, 1, 9–16. <https://ejournal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/article/view/36/38>

Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>

Meliandani, N. W. (2022). Gambaran pengetahuan mahasiswa d-iv keperawatan anestesiologi itekes bali tentang kewenangan klinis penata anestesi. [https://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/NI\\_WAYAN\\_MELIANDANI.pdf](https://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/NI_WAYAN_MELIANDANI.pdf)

Murni, R. A., Yudoyono, D. T., & Novitasari, D. (2024). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Dalam Melakukan Prosedur Pemasangan Endotracheal Tube. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1897–1904. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3066>

Nursalam. (2017). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medica. <https://doi.org/10.1097/00001610-199204000-00015>

Pei, L., Liang, F., Sun, S., Wang, H., & Dou, H. (2019). Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(1), 65–69. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>

PMI. (2022). Materi Dasar Pelatihan PPGD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).

Pratiwi, S. salsabilah putri nola, Handayani, R. nova, Burhan, A., & Susanto, A. (2024). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. 10(9), 662–673. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183278>

Reza, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pertolongan Pertama

Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Stikes  
Muhammadiyah Lhokseumawe.  
repository.stikeslhokseumawe.ac.id

Rini, I. S., Suharsono, T., Ulya, I., N, D. K.,  
& Fathoni, M. (2019). *Pertolongan  
Pertama Gawat Darurat*. Universitas  
Brawijaya Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=DguQDwAAQBAJ>

Rosidawati, I. (2020). *Penanganan  
Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat*  
(H. Ariyani (ed.)). Edu Publisher.

Setyawati, N., Yulawuri, H., & Raudah, S.  
(2023). *Metodologi Riset Kesehatan*. In  
Eureka Media Aksara.  
<http://www.nber.org/papers/w16019>

Suprpto, S., & Karsa, P. S. (2021). *BUKU  
AJAR Keperawatan Gadar* (Issue  
November).

Supriyatno, H., Prahmawati, P., & Benitius,  
P. A. (2021). *Pelatihan PPGD Pada  
Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat  
Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah  
Sakit Umum Daerah Ahmad Yani  
Metro*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan  
Imelda*, 7(1), 84–89.  
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.523>

Sutanta, Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022).  
*Hubungan tingkat pengetahuan dengan  
kesiapan melakukan pertolongan  
pertama korban kecelakaan pada  
mahasiswa keperawatan STIKES estu  
utomo*. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6–  
14. Vol. 1 No. 1 (2022): JURINSE,  
April 2022. ISSN: 2828-4631